



## Analisis Ekspresif Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah: Pendekatan Pragmatik

Mutia Rahmah \*

FKIP Unimal, Indonesia

Email : [mutia.220740059@mhs.unimal.ac.id](mailto:mutia.220740059@mhs.unimal.ac.id) \*

**Abstrac,** *This research analyzes the lyrics of the song "Rayuan Perempuan Gila" by Nadin Amizah using an expressive and pragmatic approach. The expressive approach focuses on expressing the songwriter's emotions, feelings and personal views, while the pragmatic approach emphasizes the communication function of the lyrics to the listener. The research was conducted using qualitative descriptive methods with literature study techniques and analysis of illocutionary speech acts. The research results show that the lyrics of this song contain various types of speech acts, namely assertive, directive, commissive, expressive and declarative. Assertive speech acts are used to emphasize the truth, directive to ask for a response from the listener, commissive to express promises or commitments, expressive to express emotions such as fear, and declarative to create new meaning through specific naming. Through this speech act, interesting communication is created between the author and the listener, so that the moral message about the importance of loving oneself and understanding the dynamics of social relationships is conveyed well. This research contributes to understanding how song lyrics can be a medium for self-expression.*

**Keywords:** expressive approach, pragmatic approach, speech acts, song lyrics

**Abstrak,** Penelitian ini menganalisis lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah dengan menggunakan pendekatan ekspresif dan pragmatik. Pendekatan ekspresif menitikberatkan pada pengungkapan emosi, perasaan, dan pandangan pribadi pencipta lagu, sedangkan pendekatan pragmatik menekankan fungsi komunikasi lirik kepada pendengar. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi kepustakaan dan analisis tindak tutur ilokusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini memuat berbagai jenis tindak tutur, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif digunakan untuk menegaskan kebenaran, direktif untuk meminta respon dari pendengar, komisif untuk menyatakan janji atau komitmen, ekspresif untuk mengungkapkan emosi seperti ketakutan, dan deklaratif untuk menciptakan makna baru melalui penamaan tertentu. Melalui tindak tutur ini, tercipta komunikasi yang menarik antara pengarang dan pendengar, sehingga pesan moral tentang pentingnya mencintai diri sendiri dan memahami dinamika hubungan sosial tersampaikan dengan baik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana lirik lagu dapat menjadi media ekspresi diri.

**Kata kunci:** pendekatan ekspresif, pendekatan pragmatik, tindak tutur, lirik lagu

### 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu istilah yang berasal dari Bahasa Sanskerta. Kata “Su” berarti baik dan “Sastra” berarti tulisan atau karangan. Secara umum, pengertian sastra adalah suatu karya yang baik berbentuk tulisan dengan makna yang mendalam serta mengandung estetika (Kartikasari & Suprpto, 2018). Sastra juga dapat dipahami dan memiliki arti yaitu mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, dan sebagai alat atau sarana untuk memberi petunjuk. Secara harfiah, kata sastra dalam bahasa Latin, “littera” yang artinya tulisan. Sastra merupakan seni dan karya yang berkaitan dengan ekspresi dan kegiatan penciptaan dengan itu karya sastra mengandung unsur kemanusiaan seperti perasaan, semangat, kepercayaan, keyakinan sehingga mampu membangkitkan kekaguman.

Karya sastra adalah sebuah pikiran berupa hasil ciptaan manusia yang melukiskan kehidupan baik nyata maupun tidak nyata. Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah manusia dan kemanusiaan, terkait makna hidup dan kehidupan. Ia melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan segala yang dialami manusia. Bentuk pengungkapan inilah yang merupakan hasil kepiawaian pengarang dalam menggambarkan segala aspek kehidupan manusia lewat ekspresi pengarang. Dengan demikian, karya sastra diciptakan pengarang untuk dinikmati, dihayati, dimanfaatkan bagi khalayak dan pembaca.

Setiap penyair berhak menuangkan gagasan serta pemikirannya. Karya sastra merupakan salah satu wadah untuk menuangkan pemikiran serta gagasannya secara bebas dan kreatif. Salah satu bagian dari karya sastra tersebut adalah puisi. Ketika menciptakan puisi, penyair bebas menggambarkan berbagai macam ekspresi yang dirasakan, untuk itu penyair memerlukan beberapa aspek penting yaitu peka terhadap lingkungan serta mampu membaca setiap kejadian.

Salah satu karya seni yang merupakan ekspresi diri dari manusia adalah lagu. Karakteristik dalam lagu mengandung lirik yang digunakan untuk mengekspresikan ide, gagasan, serta pemikiran pengarangnya. Lirik lagu sebagai bahasa ekspresi manusia tercipta melalui proses kreatif sehingga sarat dengan makna yang terkandung di dalamnya. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang imajinatif (Waluyo, 2002:1). Dalam sebuah lagu terdapat lirik yang memiliki makna dan implikasi-implikasi tertentu. Pemahaman lirik lagu secara tekstual merupakan proses gagasan, perenungan, fantasi, serta imajinasi yang berangkat dari konsep dan ide serta pikiran yang melatarbelakangi lirik tersebut (Susanti, 2012:2).

Penelitian ini mengangkat lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Amizah sebagai objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Nadin Amizah adalah seorang penyanyi dan penulis lagu berkebangsaan Indonesia. Nadin terjun ke dunia musik pada tahun 2017 melalui kolaborasinya sebagai pengisi vocal solo dalam single "All Good" oleh Dipha Barus. Nadin Lahir pada 28 Mei 2000 di Bandung, Jawa Barat. Lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Amizah dirilis pada 23 Juni 2023. Kebanyakan lirik yang diciptakan oleh Nadin Amizah memiliki gaya bahasa yang puitis, namun tetap sederhana sehingga terasa menyenangkan dan memberi makna kepada pendengar. Lirik lagu "Rayuan Perempuan Gila" karya Nadin Amizah meledak di pasaran karena sesuai dengan trending *Cegil* pada saat itu. Lagu "Rayuan Perempuan Gila" mengisahkan pengalaman pribadi Nadin yang didalam sebuah

hubungan percintaan yang tidak nyaman. Pengalaman pribadi Nadin terkait penulisan lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” bisa dilihat di klarifikasi langsung yang dilakukan Nadin pada laman Instagramnya @cakecaine. Lagu “Rayuan Perempuan Gila” mengisahkan bagaimana pentingnya menjaga kestabilan mental dalam menjalin sebuah hubungan dan bagaimana konteks sosial membentuk makna yang terkandung dalam lirik lagu. Dengan demikian, lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah ini menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu, dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah terdapat aspek-aspek ekspresif yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi. Penelitian ini membatasi kajian utamanya yang berfokus pada tindak tutur ilokusi diri pencipta yang dituangkan dalam lirik lagu, serta perasaan, emosi, dan pandangan pribadi sang pencipta tercermin dan melatarbelakangi karya tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, peneliti menganalisis lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” dengan menggunakan pendekatan ekspresif dan pendekatan pragmatik.

## **2. LANDASAN TEORI**

Menurut Pradopo (dalam Septiana, 2020) menyatakan bahwa pendekatan ekspresif memandang adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan kajian pada ekspresi perasaan atau tempramen penulis, dalam pendekatan ini penelitian terhadap karya seni, ekspresi kehidupan pengarang. Salah satu karya seni yang merupakan ekspresi diri dari manusia adalah lagu. Karakteristik dalam lagu mengandung lirik yang digunakan untuk mengekspresikan ide, gagasan, serta pemikiran pengarangnya. Mengekspresikan pendapat, gagasan, dan ide dalam lirik lagu merupakan komunikasi yang harus menggunakan tutur yang baik (Kurniawati, 2012:2). Dengan demikian, lirik lagu merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh pengarang (lewat pengarang langsung atau penyanyi) dengan mitra tutur (pendengar atau pembacanya) (Hermintoyo, 2017:198). Menurut Chaer dan Agustina (Nuramila, 2020) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan. Penggunaan penelitian ekspresif dengan pendekatan pragmatik ini. Siswanto (dalam Angraini & Permana, 2019) menyatakan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pendekatan ini dipilih karena mampu secara

keseluruhan menganalisis makna yang terkandung secara eksplisit di dalam lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Rusli mengatakan, metode deskriptif kualitatif adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu dan sekelompok orang untuk menceritakan kehidupan mereka. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila”, didukung oleh pengakuan langsung, artikel, dan ulasan yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi tidak langsung (dalam Ginting & Azis, 2023). Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan membaca lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah secara berulang-ulang dan memahami isi dari lirik lagu tersebut. Kemudian mencatat hal-hal yang menyatakan gaya bahasa untuk mendokumentasikan hasil temuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data berupa konten yang membahas suatu isi atau informasi yang tertulis ataupun informasi yang terdapat di dalam dunia massa (Ulfah, 2022).

#### Data

Data	Tindak Tutur	Jumlah
1) <i>Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut</i>	Asertif	5
2) <i>Yang terjadi sebelumnya Semua orang takut padaku, wo-oh-oh</i>		
3) <i>Namun demi Tuha Aku berusaha</i>		
4) <i>S'lalu tahu Akan ditinggalkan</i>		

5) <i>Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu</i>	Direktif	1
6) <i>Menurutmu, apa benar saat ini kau masih mencintaiku? Menurutmu, apa yang bisa dicinta dari diriku?</i>	Komisif	1
7) <i>Namun, aku berjanji Akan mereda seperti semestinya, uh-hu-uh</i>	Ekspresif	1
8) <i>Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut</i>	Deklaratif	2
9) <i>Panggil aku Perempuan gila</i>		
10) <i>Hantu berkepala Keji membunuh kasihnya</i>		
<b>Total</b>	<b>10</b>	

#### 4. HASIL PENELITIAN

Jenis tindak tutur ilokusi pada pada lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah sebagian besar menggunakan tindak tutur yang bervariasi sehingga terjalin komunikasi yang baik dan menarik antara pengarang dan pendengar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nyoman & Apriastuti, bahwa tindak tutur sebagai komponen penting dalam kegiatan berbahasa apabila menghasilkan pemahaman dan terjalinnya komunikasi yang baik antara penutur dan lawan tutur akan menghasilkan wacana yang menarik untuk dibaca atau didengar. Jenis tindak tutur yang ada, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan deklaratif.

**a. Tindak Tutur Asertif Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah**

*1) Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut*

Kutipan ini menunjukkan tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Pengalaman Nadin yang ditinggalkan oleh seseorang yang ia cintai menjadi ketakutan yang membelenggu pikiran dengan ketakutan, hal ini diungkapkan Nadin dilaman Instagramnya @cakecaine. Tindak tutur pada lirik lagu yang terdapat di atas disampaikan dengan tujuan untuk memperjelaskan suatu ujaran kepada lawan tutur. Kutipan di atas dikatakan tindak tutur asertif diperkuat dengan kalimat berikut “Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut.” Penutur menegaskan suatu kebenaran atas pernyataannya bahwa ia sedang bersiap.

*2) Yang terjadi sebelumnya*

*Semua orang takut padaku, wo-oh-oh*

Kutipan ini menunjukkan tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Tindak tutur ini disampaikan dengan tujuan untuk memperjelaskan suatu ujaran kepada lawan tutur. Kutipan di atas dikatakan tindak tutur asertif diperkuat dengan kalimat berikut “Yang terjadi sebelumnya, semua orang takut padaku.” Penutur memberitahukan suatu kebenaran atas pernyataannya.

*3) S'lalu tahu*

*Akan ditinggalkan*

Kutipan ini menunjukkan tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Tindak tutur ini disampaikan dengan tujuan untuk memperjelaskan suatu ujaran kepada lawan tutur. Kutipan di atas dikatakan tindak tutur asertif diperkuat dengan kalimat berikut “S'lalu tahu, akan ditinggalkan.” Penutur menduga-duga sesuatu yang akan terjadi atas pernyataannya.

*4) Namun, demi Tuhan*

*Aku berusaha*

Kutipan ini menunjukkan tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Tindak tutur ini disampaikan dengan tujuan untuk memperjelaskan suatu ujaran kepada lawan tutur. Kutipan di atas dikatakan tindak tutur asertif diperkuat dengan kalimat berikut “Namun, demi Tuhan, aku berusaha.” Penutur menegaskan suatu kebenaran atas pernyataannya.

5) *Tak pernah ada yang lama menungguku sejak dulu*

Kutipan ini menunjukkan tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran dari apa yang dituturkan. Tindak tutur ini disampaikan dengan tujuan untuk memperjelaskan suatu ujaran kepada lawan tutur. Kutipan di atas dikatakan tindak tutur asertif diperkuat dengan kalimat berikut “Yang terjadi sebelumnya, semua orang takut padaku.” Penutur memberitahukan suatu kebenaran atas pernyataannya.

**b. Tindak Tutur Direktif Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah**

1) *Menurutmu, apa benar saat ini kau masih mencintaiku?*

*Menurutmu, apa yang bisa dicinta dari diriku?*

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar mitra tuturnya melakukan atau memberikan respons terhadap penutur atas apa yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Kutipan di atas merupakan tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Hal ini dikarenakan penutur meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kutipan berikut akan memperjelas bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif “Menurutmu apa benar saat ini kau masih mencintaiku?” Kata “Menurutmu” memperjelas tuturan agar mitra tutur merespon dengan melakukan tindakan yang dilakukan melalui kata-kata.

**c. Tindak Tutur Komisif Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah**

1) *Namun, aku berjanji*

*Akan mereda seperti semestinya, uh-hu-uh*

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar penutur melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Kutipan di atas merupakan tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur komisif. Hal ini dikarenakan penutur menawarkan dan berjanji kepada mitra tutur. Kutipan berikut memperjelas bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur komisif “Namun, aku berjanji, akan mereda seperti semestinya.” Kata “Aku Berjanji” memperjelas bahwa penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. Nadin juga

menjelaskan dilaman Instagram pribadinya @cakecaine bahwa ketakutan akan ditinggal akan ia redakan dengan semestinya.

**d. Tindak Tutur Ekspresif Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah**

*1) Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku takut*

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Kutipan di samping termasuk ke dalam tuturan ekspresif dikarenakan penutur memuji orang yang dibicarakannya dalam situasi memuji pada tuturan tersebut. Tindak tutur ekspresif menurut Searle (1969) adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran itu, kemudian Yule (dalam Rohmah, 2024) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan sebuah sikap yang berhubungan keadaan seseorang contoh, memuji, menyalahkan, memberi selamat, mengeluh. Kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif walau tidak secara langsung masuk ke dalam kategori mengeluh, tetapi kutipan “Aku Takut.” Mengungkapkan rasa takut yang mendalam terhadap kemungkinan kehilangan cinta yang mencerminkan evaluasi terhadap situasi emosional. Sikap psikologis yang ditunjukkan adalah ketakutan. Nadin juga mengungkapkan dilaman Instagramnya @cakecaine bahwa sejak dulu ia selalu terlalu takut untuk ditinggalkan dan itu sudah memdarah daging.

**e. Tindak Tutur Deklaratif Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah**

*1) Panggil aku*

*Perempuan gila*

Kutipan di atas merupakan tindak tutur deklaratif, tindak tutur ini dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal yang baru. Hal yang baru tersebut dapat dilihat dari adanya kata “Perempuan Gila” dalam tuturan tersebut. Dari kutipan lirik lagu di atas hasil penutur menamai berdasarkan suatu peristiwa atau benda. Hal ini sesuai dengan pernyataan langsung Nadin dilaman Instagramnya @cakecaine bahwa pengalamannya dikatakannya “gila” pada saat ia mengungkapkan rasa cinta kepada sang kekasih yang memiliki perbedaan umur yang lumayan jauh.

*2) Hantu berkepala*

*Keji membunuh kasihnya*

Kutipan di atas merupakan tindak tutur deklaratif, tindak tutur ini dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal yang baru. Hal yang baru tersebut dapat dilihat dari

adanya kata “Hantu Berkepala Keji Membunuh Kasihnya” dalam tuturan tersebut. Dari kutipan lirik lagu di atas hasil penutur memberikan nama untuk menggambarkan suatu objek.

## 5. PENUTUP

Penelitian terhadap lirik lagu “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah menunjukkan bahwa lirik ini mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Setiap jenis tindak tutur tersebut mencerminkan emosi, pemikiran, serta sikap psikologis sang pencipta terhadap pengalaman pribadi dan hubungan sosialnya. Tindak tutur asertif digunakan untuk menyatakan kebenaran, direktif untuk meminta respons, komisif untuk menyampaikan janji, ekspresif untuk mengungkapkan emosi seperti ketakutan dan kecemasan, serta deklaratif untuk menciptakan penamaan baru yang simbolis. Penggunaan pendekatan ekspresif dan pragmatik dalam penelitian ini berhasil mengungkap bagaimana makna eksplisit maupun implisit dalam lirik lagu menggambarkan kompleksitas psikologis dan sosial sang pencipta berdasarkan pengalaman pribadi Nadin Amizah. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi hubungan antara gaya bahasa puitis dalam lirik lagu dan pengaruh emosionalnya terhadap pendengar untuk memperkaya analisis dalam ranah sastra dan linguistik pragmatik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., & Permana, I. (2019). *Analisis novel “Lafal Cinta” karya Kurniawan Al-Isyhad menggunakan pendekatan pragmatik*. Karya Kuriawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik, 535.
- Ginting, R. P., & Azis, A. (2023). Analisis semantik: Nilai persahabatan antara Piko dan Ucup melalui dialog film *Mencuri Raden Saleh*. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 348–354. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.243>
- Kartikasari, A., & Suprpto, H. E. (2018). *Kajian kesusastraan (sebuah pengantar)*. CV. AE Media Grafika. [www.aemediagrafika.co.id](http://www.aemediagrafika.co.id)
- Nuramila. (2020). *Kajian pragmatik tindak tutur dalam media sosial*. [www.ypsimbanten.com](http://www.ypsimbanten.com)
- Nyoman, N., & Apriastuti, A. A. (2019). Bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar.
- Rohmah, N. S. (2024). Jenis tindak tutur ekspresif dalam lagu *Enchanted* karya Taylor Swift.
- Rusli, M. (2021). *Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus*. AUJPSI. <http://repository.uin->
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.

- Septiana. (2020). *Analisis ekspresif novel Cinta dalam Ikhlas karya Abay Adhitiya*.
- Ulfah, A. K., R. R., H. R., A. G., U. B., S. R. W., M. Y., R. I., & F. M. (2022). *Buku ragam analisis data penelitian*.
- Waluyo, H. J. (2002). *Teori dan apresiasi puisi*. Erlangga.
- Instagram. (2023). *Rayuan perempuan gila* [Instagram reel].  
<https://www.instagram.com/reel/CtzRT6rMWVo/?igsh=bzBjeDdqNXZhajQw>
- Pijar Media. (2023). *Cerita sosok di balik lagu rayuan perempuan gila*.  
<https://mediapijar.com/2023/10/cerita-sosok-di-balik-lagu-rayuan-perempuan-gila/>